



Persepsi Masyarakat Terhadap Remaja Hamil Diluar Nikah Di Desa Payalaman Kec. Palmatak Kab. Kepulauan Anambas

¹ Neng Suryanti Nengsih, ² Endri Bagus Prastiyo ³ Artia Putri

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Raja Haji Tanjungpinang

E-mail : nengsuryantinengsih@gmail.com

² Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Raja Haji Tanjungpinang

E-mail : endribagus@stisipolrajahaji.ac.id

² Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Raja Haji Tanjungpinang

E-mail : artiapputri@gmail.com

Abstract. *Based on data obtained in Payalaman Village, Palmatak District, Anambas Islands Regency, the problem of getting pregnant outside of marriage often occurs almost every year, which every year continues and often occurs a marriage due to pregnancy first, namely due to extramarital sex. In this study, the researcher used a qualitative descriptive type of research with the population being the community in Payalaman village, the sampling method using the purposive sampling method by determining informants according to certain considerations totaling 10 people consisting of community elements and also community leaders. Based on the results of research that has been carried out, public perceptions in seeing the phenomenon of adolescents marrying underage there are two forms, namely positive perception and negative perception. They say that teenagers who have become pregnant out of wedlock are a deviant thing when the teenagers hold a wedding party, people who initially had a negative perception of being accepting this can be seen from the participation of the community in organizing wedding parties from teenagers who became pregnant outside of marriage.*

Keywords : *Teenage; Sex; Getting Pregnant Out Of Wedlock.*

Abstrak. *Berdasarkan data yang didapat pada Desa Payalaman Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas adapun permasalahan hamil diluar nikah sering terjadi hampir setiap tahunnya, yaitu yang mana pada tiap tahunnya terus dan kerap terjadi suatu pernikahan yang dikarenakan hamil duluan, yaitu akibat seks diluar nikah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan yang menjadi populasi adalah masyarakat yang ada di desa Payalaman, metode penarikan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling dengan menentukan informan sesuai dengan pertimbangan tertentu berjumlah 10 orang yang terdiri dari elemen masyarakat dan juga tokoh masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan persepsi masyarakat dalam melihat fenomena remaja yang menikah dibawah umur ada dua bentuk yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Mereka mengatakan bahwa remaja yang telah hamil diluar nikah adalah hal yang menyimpang ketika remaja tersebut melangsungkan pesta pernikahan, masyarakat yang awalnya memiliki persepsi negative menjadi menerima hal ini terlihat dari keikutsertaan masyarakat tersebut dalam aktivitas penyelenggaraan pesta pernikahan dari remaja yang hamil diluar nikah tersebut.*

Kata kunci : *Remaja; Seks; Hamil Diluar Nikah.*

PENDAHULUAN

Tidak sedikit remaja yang mudah terpengaruh oleh perubahan dan perkembangan zaman seperti salah satunya adalah perubahan dalam pergaulan dan tingkah laku. Kehamilan remaja perempuan sebelum menikah termasuk dalam kenakalan remaja dan dalam kehidupan sehari-hari dapat di kategorikan sebagai perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang dapat di anggap sebagai sumber masalah. Perilaku menyimpang terjadi karena kurangnya kesadaran remaja akan kehidupan mereka. Terbatasnya perhatian orang tua, pendidikan agama, pengetahuan norma serta tidak membatasi pergaulan remaja akan meningkatkan angka kenakalan remaja khususnya pada remaja perempuan.

Suatu fenomena permasalahan hamil diluar nikah pada kalangan remaja dapat dikatakan sebagai suatu dampak dari adanya perilaku seks bebas ataupun seks diluar hubungan pernikahan. Selanjutnya, selain remaja wanita mengalami kehamilan diluar nikah, adapun dampak-dampak lainnya yang kemungkinan dapat terjadi dan menimpa seorang remaja yang melakukan seks pranikah yaitu seperti dari segi kesehatan dimana seorang usia anak yang belum matang secara kandungannya, selanjutnya juga terdapat dampak penyakit menular, stress dan depresi, nikah muda, serta dampak secara sosial yang diakibatkan adanya cibiran orang sekitar dan juga dampak sosial yang dimana seorang usia anak/ remaja belum memiliki suatu kesiapan yang matang untuk berumah tangga jikapun menikah.

Seperti yang terjadi di Desa Payalaman Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Riau, dimana banyak terjadi pernikahan yang dikarnakan hamil duluan atau hamil diluar nikah. Tidak hanya dari kalangan remaja yang bersekolah, remaja yang tidak bersekolah pun ada serta guru dan juga orang dewasa, hal tersebut saat ini sudah sangat banyak terjadi di Desa Payalaman Kabupaten Anambas.

Pada tahun 2021 belakangan ini terdapat permasalahan baru tentang hamil di luar nikah di Desa Payalaman Kabupaten Kepulauan Anambas, dimana ada beberapa pasangan yang hamil diluar nikah yang merahasiakan kehamilannya dengan cara menikah terlebih dahulu dan mengadakan acara resepsi pernikahan seperti khalayak pernikahan tanpa masalah, dimana setelah berbulan-bulan pernikahan telah berlalu dan baru diketahui bahwa pasangan tersebut menikah karna telah hamil duluan, dan hal ini bisa di ketahui oleh masyarakat melalui usia pernikahan yang sangat jauh berbeda dengan usia kandugan dari pasangan yang telah menikah tersebut. Seolah-olah ingin merahasiakan kehamilan dari masyarakat luas namun tetap saja masyarakat bisa menilai dengan pemikiran mereka masing-masing dengan persepsi yang berbeda-beda dari masyarakat tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan dilapangan bahwa hamil diluar nikah merupakan masalah yang sangat serius untuk dihadapi. Permasalahan ini yang sangat menarik adalah setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda terkait permasalahan yang ada. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul usulan penelitian yaitu "Persepsi Masyarakat Terhadap Remaja Hamil Diluar Nikah Di Desa Payalaman Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu berusaha memberikan gambaran-gambaran secara terperinci mengenai terkait permasalahan penelitian dan kondisi lokasi penelitian yang diteliti. Alasan peneliti dalam mengambil penelitian deskriptif kualitatif adalah karena peneliti ingin mendapatkan gambaran jelas dari informan penelitian mengenai bagaimana persepsi masyarakat Desa Payalaman terhadap remaja yang menikah karena hamil terlebih dahulu.

Adapun yang menjadi suatu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat desa Payalaman Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas Berjumlah 1.791 Jiwa. Dengan teknik sampling yang di pergunakan yaitu *Purposive Sampling*, pengambilan sampel ini dirasa sesuai untuk memberikan gambaran bagaimana persepsi masyarakat Desa Payalaman terhadap pernikahan yang dilakukan karena hamil duluan yang dilakukan oleh remaja, pemilihan informan dilakukan dengan melakukan pertimbangan tertentu dengan menentukan masyarakat mana saja yang menjadi informan, alasan informan memilih masyarakat sebagai informan/ sampel yaitu agar dapat mengetahui persepsi masyarakat terhadap fenomena hamil diluar nikah yang marak terjadi disekitar mereka, informan dalam penelitian ini terdiri dari 7 orang masyarakat, 1 perwaikaln dari KUA dan 1 Ketua RT dan 1 Tokoh Masyarakat.

Data primer yang digunakan yaitu dengan mendatangi langsung ke lapangan atau tempat penelitian, yaiu Desa Payalaman Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Riau. Peneliti mendapatkan data primer dengan cara mengamati dan melakukan wawancara secara langsung terhadap masyarakat Desa Payalaman yang merupakan informan pada penelitian ini. Wawancara dilakukan yaitu dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara dan buku catatan. Sedangkan bentuk data sekunder dalam penelitian ini yaitu seperti halnya data yang didapat dari KAU, data jumlah penduduk, profil desa Payalaman, dan referensi-referensi pendukung lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini terdapat dua persepsi dari masyarakat yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif dapat dilihat dari reaksi masyarakat terhadap fenomena hamil diluar nikah yang terjadi pada remaja di Desa Payalaman, masyarakat masih banyak yang seolah-olah menerima dengan adanya anggota masyarakat yang mengalami kehamilan meski tanpa memiliki status perkawinan yang sah. Hamil diluar nikah juga memberikan pandangan dari masyarakat bahwa peristiwa ini terjadi sebagai sebuah konsekuensi dari kemajuan teknologi informasi yang membuat banyak remaja mudah mengakses konten-konten yang berbau pornografi.

Dari hasil wawancara yang telah didapat, dapat diketahui bahwa pada dasarnya informan yang memiliki persepsi positif tentang remaja yang hamil diluar nikah sebenarnya mereka tidak sepakat dengan adanya peristiwa seks bebas yang terjadi diantara remaja tersebut. Akan tetapi informan mengakui bahwa peristiwa seks bebas yang terjadi pada remaja tersebut adalah sebuah konsekuensi dari perkembangan teknologi informasi yang tidak dapat dibendung. Yang mana Dari hasil wawancara dapat terlihat bahwa ada informen yang menyatakan bahwa perkembangan zaman saat ini membuat remaja mudah mengakses hal-hal yang bersifat porno dengan sangat mudah dan membuat orang tua tidak bisa mengontrol anaknya.

Seperti yang diujar oleh salah satu informan, yaitu informan AH dan RD Sejalan dengan persepsi positif yang dijelaskan oleh masyarakat Desa Palayaman, masyarakat lebih memandang fenomena ini dengan pandangan individualis yaitu masalah yang dapat diselesaikan dengan sendiri, sehingga dengan adanya campur tangan dari masyarakat dapat menimbulkan pertengkaran di kehidupan sosial, namun perilaku bertanggungjawab atas apa yang diperbuat adalah sikap yang baik.

“Sebetulnya itu hal yang salah, tapi zaman sekarang ni susah nak di cakap, kite nak negur anak orang laen, nanti kite pulak bermasalah dengan orang karene kite negur anak orang lain, jadi

biar ajelah urus diri masing-masing yang penitng bukan anak sayae sudah.Kalau saye tak de masalah, justru itu bagus, berani berbuat ye harus berani bertanggung jawab, menikahi perempuan yang sudah dihamili adelah wajib karena kalau tidak anak yang dikandung perempuan itu tak jelas siapa bapaknye nanti”.

“Tak bagus, ya kan ini sesuatu yg tak boleh dibuat karena same aje dngan zinah dan sesuatu yang dilarang, tapi sekarang ni banyak emang budak-budak degil yang tak reti akan adat dan aturan. Kalau secara hamil duluan menurut sudut pandang saye, ye kek mana pun itu tidak bagus, tapi kalau di kawinkan dapat lah di tutup dengan pernikahan tu, anak jadi aman, dan orang tue pun tak malu sangat, karna anak yang dikandung tu juga ada orang tua lengkap dan ada jaminan”

Adanya pernikahan yang dilakukan oleh remaja yang hamil diluar nikah dan kemudian pernikahan tersebut dipandang oleh informan penelitian merupakan sesuatu hal yang sangat wajar dan itu lebih baik. Hal ini dikarenakan informan penelitian mengakui bahwa jika remaja yang kondisinya telah hamil namun tidak segera dinikahkan justru akan lebih banyak menimbulkan masalah. Sehingga mereka mengakui bahwa pernikahan antara remaja yang telah hamil duluan adalah sebuah hal yang positif karena jika tidak justru anak yang dikandung dari hasil perbuatan tidak baik tersebut tidak akan memiliki status yang jelas serta tidak memiliki orang tua yang pasti karena kedua orangtua mereka tidak diikat dalam tali pernikahan.

Persepsi ini tentu juga diberikan kepada para pelaku tersebut agar para pelaku tersebut bisa kembali menata kehidupan mereka, tentu saja sangat masuk akal karena dengan diberikannya persepsi positif kepada para pelaku para pelaku dapat untuk kembali bangkit dan kembali membenahi diri mereka yang telah pernah melakukan sebuah kesalahan. Masyarakat yang menerima akan para remaja yang hamil diluar nikah tentu memiliki maksud bahwa mereka para remaja yang telah menyimpang tersebut juga berhak diberikan kesempatan untuk kembali bangkit dan kembali menjadi anggota masyarakat yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang lain.

Lalu bagaimana persepsi masyarakat yang negatif? Perkembangan teknologi yang justru mengarah kepada perilaku yang tidak baik pada remaja memang telah terjadi di Desa Payalaman akan tetapi hal ini tentu harus segera disikapi oleh masyarakat menurut beliau kalau tidak segera dilakukan pembinaan kepada para remaja ini, akan berdampak pada remaja-remaja lain yang belum terkontaminasi atau belum tersentuh bahaya dari internet. Internet juga dapat memberikan hal yang positif tidak hanya memberikan hal yang negatif, namun semua itu harus kembali kepada para penggunanya itu sendiri apakah mengambil nilai yang positif atau mengambil nilai yang negatif dari teknologi.

Seperti yang diujarkan oleh informan yang memiliki persepsi negatif, yaitu informan AN, “Haram. jelas alasannya. dalilnya (zina) juge, Saye rase tak senonoh lah, kurangnya ilmu agama pada remaja. mengikuti budaya barat pada pergaulan bebas. Ya harus ade solusinya ya remaja harus lebih belajar agame, berteman dengan orang sholeh/baik. Miris dan kasihan bagi wanita, karena kehormatannya tidak bisa lagi dijaga, dan juga kasihan bagi anaknya kelak akan dirugikan banyak hal, seperti ayahnya bukan wali, sehingga dia tidak bisa dapat warisan kerugian menikah karena hamil duluan”.

Selain itu, terdapat informan yang memandang fenomena ini dari bentuk pergaulan yang bebas dan perkembangan media sosial yang semakin merusak jati diri remaja, seperti yang dikatakan

oleh informan SI, "Hamil diluar nikah menurut pandangan saye hal ini terjadi juga disebabkan media sosial, dan juga pergaulan karena kurangnya kontrol dari orang tua dan masyarakat yang membuat banyak generasi sekarang yang sekedar ingin tahu dan melakukan hubungan intim diluar nikah dan menyebabkan hamil diluar nikah juga tentunya, untuk itu perlunya pengawasan orang tua dimasa dini dan bagi anak-anak dan generasi muda dalam menggunakan media sosial serta pergaulan, dan tentunya juga memberikan pemahaman tentang larangan hubungan intim diluar nikah dan pendidikan seksual yang bisa dikatakan memberikan pemahaman positif. Untuk menikah karene hamil duluan saya rase Tak bagus, apalagi anak yang dibawah umur yang hamil duluan ya mungkin secara mental dan biologis ia belum sanggup untuk berumah tangga".

"Menurut saya dari segi keagamaan semua agama melarang hubungan intim diluar nikah, lalu dilihat dari segi dampak banyak memberikan hal yang negatif seperti gonta ganti pasangan sehingga tidak adanya kepuasan dalam berhubungan. Yang memicu permasalahan ini ialah pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan, sehingga membuat hamil. Dan yang jelasnya hamil diluar nikah ini bukan hal yang baik dan jelek di masyarakat. Masa depan disia-siakan akibat hamil diluar nikah. Selanjutnye kalau sudah hamil baru menikah menurut saye lye itu salahnya masyarakat kita menganggap itu sebagai budaya dan kebiasaan yang lumrah aja. Ini yang bahaya, pandangan saya masyarakat seharusnya tidak boleh seperti itu sebab banyak dampak negatifnya. Ya kembali lagi pemikiran seperti ini harus diluruskan jangan dijadikan hal yang biasa akan tetapi harus diperbaiki kita harus menjaga pergaulan anak sesuai dengan agama", dikatakan oleh informan AI mengenai permasalahan yang terjadi di Desa Palayaman ini berdasarkan faktor keagamaan.

Menimbang pada kemajuan teknologi yang pesat dan kondisi lingkungan yang mendorong terjadinya hal negatif bagi perkembangan remaja, teknologi adalah wadah yang berhasil memikat perhatian dari berbagai kalangan usia. Pada kondisi saat ini, orang tua percaya untuk memfasilitasi anak mereka tanpa pengawasan yang ketat, hal ini tentu menjadi pemicu untuk anak remaja melakukan hal negatif bukan hanya mengakses pornografi, tetapi juga berdampak pada menurunnya prestasi belajar, permainan dalam gadget lebih menarik perhatian anak remaja dibanding belajar, padahal jika dalam pengawasan orang tua, teknologi juga dapat dimanfaatkan dengan baik dan positif, banyaknya informasi yang tersebar dengan mudah menghasilkan generasi yang memiliki banyak wawasan luas. Selain itu, pengaruh negatif juga berdampak pada kemampuan sosialisasi remaja menurun, remaja yang kecanduan teknologi pada umumnya hanya menghabiskan waktu di rumah, hal ini menjadi negatif karena remaja sulit diatur oleh nilai, norma, dan struktur sosial dalam masyarakat.

Pada kasus ini, sikap dan pemikiran pada anak remaja masih labil atau belum matang, fenomena remaja yang hamil diluar pernikahan merupakan salah satu tindakan kenakalan remaja yang tidak memikirkan dampak selanjutnya. Umumnya remaja belum mengenal karakter dirinya sendiri mulai dari fisik, emosi, intelektual, dan sosial yang akan berkembang menjadi konsep diri. Konsep diri bisa menjadi negatif dan positif sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh seorang remaja. Selain itu, remaja belum dapat menerima tanggung jawab dari keputusannya sendiri, remaja harus memiliki sikap menerima akibat dari tindakan atau ucapan yang dilakukan. Perkembangan teknologi juga menciptakan pribadi remaja yang menutup diri, tidak jujur, dan tidak bersikap kritis. Jujur yang dimaksud adalah jujur dalam segala tindakan, perbuatan, dan perkataan, sering sekali kita temui remaja yang berbohong saat melakukan kesalahan, hal ini terjadi bukan sepenuhnya karena kemajuan teknologi tetapi juga berakar dari bentuk didikan orang tua yang terlalu keras pada anaknya. Selanjutnya kritis yang dimaksud adalah seleksi dan pertimbangan hal-hal yang perlu dikembangkan agar dapat menolak sesuatu yang tidak sesuai dengan nilai dan norma.

Selain dari faktor didikan orang tua, lingkungan pendidikan juga memiliki dampak yang besar bagi perkembangan remaja. Pentingnya pendidikan seks sejak dini seiring dengan kemajuan teknologi, tidak hanya kehamilan diluar pernikahan, pendidikan seks juga dapat mengedukasi terhadap kasus pelecehan seksual. Pendidikan seks merupakan suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia, meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual dan aspek kesehatan secara jelas. Di Indonesia sendiri, pendidikan seks masih sangat asing dilakukan oleh pendidik maupun orang tua, hal ini karena sebagian masyarakat berpikir bahwa topik mengenai seks selalu berkaitan dengan hubungan porno. Sedang seks itu sendiri memiliki arti jenis kelamin yang membedakan antara pria dan wanita secara biologis. Hal inilah yang kemudian menjadi pendorong, pendidikan seks tidak dilakukan di sekolah secara detail, tidak pula dikenalkan di rumah.

Pendidikan seks yang dilakukan sejak dini dapat menekan laju angka penderita penyakit kelamin, AIDS dan aborsi di kalangan remaja, dan dapat mencegah terjadinya perilaku penyimpangan seks. Topik mengenai seks yang dibatasi cenderung membentuk rasa penasaran pada anak remaja. Pendidikan seks itu sendiri memiliki banyak manfaat yang dapat diperoleh, seperti mengenalkan informasi seksual bagi anak remaja, dapat menumbuhkan kesadaran terhadap anak remaja akan pentingnya memahami masalah seksualitas, anak remaja juga memiliki kepedulian akan fungsi-fungsi seksualnya, selanjutnya para remaja dapat mengambil solusi dari masalah seksual yang dialaminya, dan juga mengetahui faktor yang menyebabkan timbulnya masalah-masalah seksualitas.

b. Pembahasan

Adanya fenomena remaja yang hamil diluar nikah merupakan sebuah hal yang tidak diharapkan oleh masyarakat karena pada idealnya remaja itu harus fokus untuk menyelesaikan pendidikan. Namun ketika peristiwa remaja yang hamil diluar nikah tentu ini menjadi sebuah perhatian dari masyarakat yang mana masyarakat akan melihat bahwa peristiwa tersebut merupakan sesuatu hal yang tidak baik. Remaja yang hamil diluar nikah tersebut tentu akan banyak sekali mendapatkan reaksi-reaksi dari masyarakat yang ada di Desa Payalaman. Reaksi tersebut bisa akan cenderung lebih banyak pada reaksi yang negatif karena masyarakat mayoritas tidak akan senang dengan adanya remaja yang mengalami kehamilan sebelum mereka resmi menjadi pasangan yang sah.

Kecenderungan dari reaksi negatif masyarakat tersebut merupakan bentuk norma sosial. Norma sosial terbentuk dari adanya kelompok masyarakat yang hidup saling berdampingan dan membentuk sebuah aturan yang harus dipatuhi oleh setiap lapisan masyarakatnya. Norma sosial bisa berbeda-beda sesuai karakter masyarakat dan lingkungan tempat tinggalnya. Dengan adanya norma sosial menciptakan suatu tindakan sosial yang terkendali, norma sosial ini tercipta atas persetujuan masyarakat bersama, tidak serta merta dikuasai oleh satu orang. Norma sosial melahirkan suatu tindakan masyarakat agar memiliki pola hidup yang teratur, maka ketika suatu norma dilanggar sistem sosialnya juga mengalami hambatan yang dapat disebut sikap anomie atau kondisi sosial tanpa aturan, tanpa norma, dan tanpa keteraturan.

Reaksi negatif dari masyarakat terhadap suatu tindakan kenakalan remaja yaitu kehamilan diluar pernikahan merupakan norma sosial yang tidak tertulis, norma sosial ini umumnya hanya diingat, diserap, dan diterapkan dalam suatu interaksi antar anggota masyarakat. Selain itu norma sosial ini sudah disepakati bersama yang tujuannya untuk mengatur perilaku seluruh anggota dalam suatu lingkungan masyarakat. Norma sosial dibentuk seiring dengan sanksi bagi para pelanggarnya, kategori sanksi juga tergantung pada kejahatan yang dilakukan, umumnya norma sosial bersifat ringan, sedang, dan berat. Untuk kasus ini, sanksi norma sosial disesuaikan pada wilayah masing-masing. Apabila seseorang

melanggar norma sosial seperti kehamilan diluar pernikahan ini maka norma sosial dari masyarakat yaitu perlakuan negatif terhadap pelaku pelanggar norma, namun seiring berjalannya waktu, norma sosial memungkinkan untuk berubah, hal ini disebabkan terbentuknya proses interaksi sosial di kelompok masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa apa yang dipersepsikan oleh masyarakat bahwa hamil diluar nikah adalah sesuatu hal yang tidak baik namun pada intinya masyarakat Desa Payalaman masih bisa menerima remaja yang menikah karena terjadinya kehamilan terlebih dahulu. Masyarakat menerima mereka kembali lagi ke dalam masyarakat dan membangun sebuah rumah tangga walaupun dalam kondisi tersebut pasangan yang menikah ini secara usia belum matang tetapi dengan adanya penerimaan dari masyarakat mereka berusaha untuk menunjukkan dan juga hidup berdampingan dengan masyarakat lainnya.

KESIMPULAN

Masyarakat desa pada dasarnya memiliki kontrol sosial yang dapat mengatur dan mengendalikan setiap individu yang ada pada masyarakat desa. Kontrol sosial tersebut dapat berupa penilaian atau pandangan terhadap tingkah laku yang dilakukan oleh seorang individu di dalam masyarakat. Berkaitan dengan adanya fenomena remaja yang melakukan pernikahan dibawah umur itu saja akan menjadi persepsi atau pandangan dari masyarakat mengenai hal tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka persepsi masyarakat Desa Payalaman terhadap fenomena remaja yang melakukan pernikahan dibawah umur dibagi kedalam dua bentuk yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Bentuk persepsi itu ada dan berkembang ditengah masyarakat Desa Payalaman dalam melihat dan menilai remaja yang melakukan pernikahan dibawah umur. Persepsi positif tentu terjadi karena dengan adanya remaja yang telah melakukan kesalahan mereka diberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan tersebut dengan cara menikah. Sementara masyarakat yang memiliki persepsi negatif terhadap remaja yang menikah dibawah umur tentu melihat bahwa pernikahan tersebut adalah sesuatu hal yang terjadi karena adanya kesalahan yang dilakukan oleh remaja karena melakukan aktivitas seks bebas, hingga masyarakat menilai negatif karena kesalahan yang telah mereka lakukan. Informan yang memiliki persepsi negatif merasa seharusnya pernikahan tersebut tidak perlu terjadi jika para orangtua dapat melakukan pengawasan yang ketat terhadap aktivitas pergaulan yang dilakukan oleh anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Rukma Santi. (2013). *Kehamilan Remaja: Masalah Kita Bersama*. Diunduh dari <http://www.stikesnu.ac.id/kehamilan-remaja-masalah-kita-bersama/>
- Gunawan, Muhammad Ali. (2011). *Remaja dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- Kartono, kartini, (2011), *patologi sosial 2 kenakalan remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Indah Permatasari. (2010). *Sebab-sebab Remaja Hamil di Luar Nikah (Studi Kasus 3 Remaja di Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan)*. Diunduh dari digilib.uin-suka.ac.id/5088,
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rakhmat Jalaludin. (2005) *Psikologi Komunikasi*. Bandung. Rosda Karya
- Sarlito wirawan sarwono, (2001), *psikologi remaja*, jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono.(2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Soekanto. (2007) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta, Penerbit : Raja Grafindo Persada.

- Sofyan S. Willis. (2005). *Remaja dan Masalahnya (Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya)*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Dwi Omarsari dan Ratna Djuwita. (2008). *Kehamilan Pranikah Remaja di Kabupaten Sumedang*. Diunduh dari
- Syamsu Yusuf. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Min Juli Kusuma Wati, , Identifikasi Penyesuaian Sosial Remaja Yang Menikah Akibat Hamil Di Luar Nikah Di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 3 Tahun ke 4 2015*
- Walgito. (2003) *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Penerbit Andi Offset